

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi protokol CHSE sebagai upaya mengembalikan keadaan pariwisata di Kota Bukittinggi sehingga diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan memberikan bahan dan masukan untuk menghidupkan kembali sektor pariwisata menjadi lebih baik dari sektor pariwisata sebelum pandemi. Berdasarkan hasil uraian peneliti berupa wawancara peneliti dengan informan dan dokumentasi peneliti, serta pembahasan mengenai permasalahan dikaitkan dengan teori implementasi George C. Edwards III, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program CHSE sebagai upaya pemulihan kondisi pariwisata di Kota Bukittinggi belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dilihat dari tidak meningkatnya jumlah wisatawan yang menginap di hotel dan masih sedikitnya usaha pariwisata yang tersertifikasi CHSE dipengaruhi beberapa kendala.

Protokol CHSE ini belum sepenuhnya ditransmisikan dengan baik kepada pelaku usaha pariwisata dan wisatawan dimana mereka merupakan sasaran dari program CHSE ini. Konflik pendapat antara implementor dengan perintah yang dikeluarkan oleh pengambil kebijakan, informasi yang melewati

berlapis-lapis hierarki birokrasi, kemudian terjadi gangguan komunikasi yang mungkin dihambat oleh persepsi yang selektif dan ketidakmauan implementor untuk mengetahui persyaratan kebijakan juga mempengaruhi tidak berjalannya program ini di Kota Bukittinggi sehingga fokus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan program CHSE ini hanya pada saat adanya hibah pariwisata tahun 2020 saja.

Pemerintah Kota Bukittinggi sendiri telah mengeluarkan Surat Edaran Walikota tentang program sertifikasi CHSE untuk memastikan kepatuhan terhadap standar protokol kesehatan perjalanan dan untuk meningkatkan kepercayaan pengunjung dan masyarakat terhadap destinasi dan bisnis pariwisata setelah pandemi COVID-19. Namun, Disparpora sebagai instansi yang mempunyai wewenang terkait urusan bidang pariwisata khususnya program CHSE belum melakukan apa yang disyaratkan dalam sebuah kebijakan. Sehingga surat edaran yang harusnya diedarkan namun tidak dilaksanakan untuk mencapai tujuan program ini.

Meskipun pada indikator pemenuhan fasilitas seperti dukungan revitalisasi sarana dan prasarana kebersihan, keindahan dan keamanan kegiatan yang dilakukan berupa pengadaan faceshield dan thermogun yang didistribusikan kepada hotel dan restoran serta objek wisata, pengadaan topi dan pakaian lapangan bagi pegawai di lingkungan Disparpora, pengecatan pagar Taman Panorama Lobang Jepang, Pengecatan Pagar TMSBK,

Pengecatan Tugu Pahlawan Tidak Dikenal dan penataan serta perbaikan Taman Jam Gadang sudah dilaksanakan. Namun, implementasi kebijakan menurut Edward III menghendaki ke empat variabel harus dilaksanakan secara simultan karena antar satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan yang kuat.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai implementasi Program CHSE sebagai upaya pemulihan kondisi pariwisata di Kota Bukittinggi yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat memperbaiki ataupun menyempurnakan implementasi kebijakan ini. Saran-saran tersebut adalah:

1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi berkoordinasi lebih lanjut dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk membahas kejelasan tujuan kebijakan agar tidak menimbulkan gangguan sehingga banyak terjadi missskomunikasi antar pelaksana dan pengambil keputusan.
2. Mengupayakan penyampaian Program CHSE jelas dan komprehensif kepada target group dengan materi sosialisasi yang lebih mendalam.
3. Mengusulkan pengangkatan staf yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai serta memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tupoksi yang akan dilaksanakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Kota Bukittinggi untuk diteruskan kepada BKPSDM yang melakukan rekrutmen terbuka.

4. Menganggarkan kegiatan sertifikasi CHSE ke dalam program dan kegiatan pada Tahun 2023, sehingga kegiatan ini dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha pariwisata.
5. Menyediakan fasilitas yang baik di objek wisata dan mencetak banner baru terkait pelaksanaan CHSE untuk di hotel dan restoran dalam rangka penyebaran informasi mengenai CHSE
6. Sosialisasi dan pemutakhiran surat edaran terkait sertifikasi CHSE  
Dengan adanya sertifikat CHSE ini, hotel dan restoran dijamin memenuhi standar kebersihan, kesehatan dan keselamatan kerja, keselamatan dan kelestarian lingkungan diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga hasilnya dapat dilihat saat pandemi ini dan setelah pandemi berakhir